



ESENSI AKUNTANSI SYARIAH DI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI INDONESIA

Moh Afthon Ilman Huda^{*1}, Eny Latifah²

^{1,2} Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Corresponding Author: fthonilman77@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 Maret 2023</p> <p>Revised : 02 April 2023</p> <p>Accepted : 03 Mei 2023</p> <p>Publication : 30 Mei 2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Essence, Islamic Accounting, Islamic Financial Institutions</i></p> <p>Kata Kunci: Esensi, Akuntansi Syariah, Lembaga Keuangan Syariah</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>Sharia financial institutions in Indonesia are growing rapidly in line with increasing public awareness of the importance of financial management in accordance with sharia principles. Sharia accounting is very important in sharia financial institutions, because sharia accounting plays an important role in maintaining compliance with sharia principles and ensuring that financial transactions are carried out in accordance with sharia principles. The essence of sharia accounting in sharia financial institutions in Indonesia includes sharia principles, Avoid riba, gharar, maysir and muamalah which are haram in every financial transaction. Apart from that, sharia accounting must follow sharia accounting standards set by the Indonesian Accountants Association (IAI). Several things that need to be considered in implementing sharia accounting in sharia financial institutions in Indonesia are the use of information systems, implementation of PSAK, supervision and employee training.</i></p> <p>Abstrak: Lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Akuntansi syariah menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga keuangan syariah, karena akuntansi syariah memainkan peran penting dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah dan memastikan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Esensi akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia meliputi prinsip-prinsip syariah, menghindari riba, gharar, maysir, dan muamalah yang haram dalam setiap transaksi keuangan. Selain itu, akuntansi syariah harus mengikuti standar akuntansi syariah yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah penggunaan sistem informasi, penerapan PSAK, pengawasan, & pelatihan karyawan.</p>
---	---

INTRODUCTION

Lembaga keuangan syariah di Indonesia semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Akuntansi syariah menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga keuangan syariah, karena akuntansi syariah memainkan peran penting dalam menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah dan memastikan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan perusahaan dan lembaga keuangan sangat pesat (Bank, perusahaan asuransi, pasar modal, dana pensiun, dan lain-lain). Lembaga keuangan syariah mengalami pertumbuhan volume selama tiga dekade terakhir dan nilai transaksi berbasis syariah yang tentunya meningkatkan kebutuhan akuntansi syariah. Selain itu, kesadaran akuntansi Syariah semakin meningkat dan kecenderungannya adalah meningkatkan penerimaan prinsip-prinsip bisnis Syariah di dunia internasional. Munculnya sistem syari'ah sebagai akibat dari perkembangan masyarakat Umat Islam di Indonesia diikuti dengan rasa ketidakadilan system perbankan tradisional.

Di antara lembaga keuangan syariah di Indonesia, akuntansi syariah memainkan peran penting. Kemampuan akuntansi syariah untuk mendorong kemajuan dalam ekonomi syariah di Indonesia sangat besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akuntansi syariah adalah metode pencatatan keuangan yang sesuai dengan undang-undang yang ditetapkan oleh Allah SWT. Setiap transaksi keuangan dalam sistem ekonomi syariah harus dicatat, dan akuntansi syariah dapat memastikan bahwa organisasi tetap beroperasi dalam batas-batas hukum Islam dan mencapai tujuan sosio-ekonominya.

Akuntansi syariah menyesuaikan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam masyarakat. Dalam konteks itu harus diterima bahwa akuntansi Islam (syariah) memainkan peranan untuk menyesuaikan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam masyarakat. Akuntansi syariah dapat membantu menghindari pengaruh kapitalisme dalam penyajian laporan keuangan. Pengaruh kapitalisme itu terutama tampak sangat nyata pada kuatnya pengaruh prinsip ekonomi kapitalistik dalam penyajian laporan pendapatannya. Apabila suatu negara mengikuti Sistem Ekonomi Islam maka upaya yang harus dikembangkan adalah Sistem Akuntansi Islam (Syariah).

Dalam sistem tersebut, kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan dan mengambil keputusan ekonomi harus berdasarkan prinsip akad-akad syari'ah, yaitu tidak mengandung zhulum (Kezaliman), riba, maysir (judi), gharar (penipuan), barang yang haram dan membahayakan. Tujuan laporan keuangan syariah diperuntukkan untuk

meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi & kegiatan usaha. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah mengenai aset.

Akuntansi syariah muncul sejalan dengan munculnya sistem ekonomi, perdagangan, dan perbankan syariah (Islami). Munculnya akuntansi Islam ini didorong oleh berbagai hal seperti: Meningkatnya religiosity (keagamaan) masyarakat, Meningkatnya tuntunan kepada etika dan tanggung jawab sosial yang selama ini tampak diabaikan oleh akuntansi konvensional, Semakin lambannya akuntansi konvensional mengantisipasi tuntunan masyarakat khususnya mengenai penekanan pada keadilan, kebenaran, dan kejujuran, Kebangkitan umat Islam khususnya kaum terpelajar yang merasakan kekurangan yang terdapat dalam kapitalisme Barat, Perkembangan atau anatomi disiplin akuntansi itu sendiri, Kebutuhan akan sistem akuntansi dalam lembaga bisnis syariah seperti bank, asuransi, pasar modal, trading, dan lainlain, Kebutuhan yang semakin besar pada norma perhitungan zakat dengan menggunakan norma akuntansi yang sudah mapan sebagai dasar perhitungan, Kebutuhan akan pencatatan, pertanggungjawaban, dan pengawasan harta umat misalnya dalam Baitul Maal atau kekayaan milik umat Islam atau organisasinya.(Harahap, 1997)

Akuntansi syaria'ah berorientasi sosial. Ini berarti. Akuntansi bukan hanya alat untuk menggambarkan peristiwa ekonomi sebagai. moneter, tetapi juga sebagai cara untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi terjadi. berkembang dalam komunitas Islam. Akibatnya, akuntansi syariah mencakup hal-hal berikut: Perilaku manusia biasa biasanya tidak diperhitungkan dalam akuntansi. pada hari akhir zaman. Akuntansi harus menjadi salah satu kesimpulan. perhitungan, yaitu mendorong kebaikan dan melarang keburukan. Besarnya Salah satu faktor utama yang menarik adalah jumlah orang Islam di Indonesia. perhatian khusus pada akuntansi syariah. Karena itu, tidak mengherankan jika kita sering mendengar kata ten.

Pada dasarnya akuntansi syariah sama dengan akuntansi pada umumnya. Namun, akuntansi syari'ah memiliki beberapa perbedaan dari akuntansi tradisional. Tidak hanya prinsip yang berbeda, akuntansi syari'ah dan tradisional memiliki konsep, simbol, dan tujuan modal yang berbeda. Banyak bisnis kini telah mengadopsi akuntansi syariah, termasuk perbankan. Hal ini juga berdampak positif, terutama bagi kehidupan perekonomian negara. Untuk lebih memahami perbedaan antara akuntansi syari'ah dan tradisional.

Dengan demikian, akuntansi syariah memiliki peran penting dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia, karena dapat membantu mendorong kemajuan ekonomi

syariah, menyesuaikan kelompok-kelompok yang berkepentingan, menghindari pengaruh kapitalisme, mengikuti sistem ekonomi Islam, dan meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Dalam praktiknya, akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia harus mengikuti standar akuntansi syariah yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar akuntansi syariah ini mencakup prinsip-prinsip akuntansi syariah yang harus diikuti oleh lembaga keuangan syariah dalam melakukan transaksi keuangan.

METHOD

Metode penelitian menjadi salah satu tata cara dan tahapan dalam melaksanakan penelitian memiliki klasifikasi sesuai dengan perspektif yang digunakan. Adapun perspektif penelitian ekonomi Islam bisa dilihat dari sudut Tujuan, Data, Tempat, Fungsi dan Metode (Nurhadi dkk, 2020: 51).

Dalam penelitian ini akan mengadakan suatu pengkajian mengenai konsep dan teori dari berbagai literatur, jurnal, dan buku. Membangun suatu konsep dan teori merupakan dasar dari penelitian studi pustaka atau kajian pustaka (V. Wiratna Sujarweni, 2014:57). Kajian pustaka merupakan suatu kewajiban dalam akademik dengan tujuan untuk mengembangkan dari aspek secara teoritis maupun praktis Sukardi, 2013:33).

Penelitian ini memiliki jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat dalam buku, jurnal, artikel dan sumber lain yang terkait dengan masalah yang diambil. Menurut Simatupang (2008), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menekankan pada penggunaan data sekunder atau berupa norma hukum tertulis dan atau wawancara dengan informan serta narasumber.

RESULT AND DISCUSSION

Results

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Esensi akuntansi Islam di lembaga keuangan Islam di Indonesia melibatkan penerapan prinsip, standar, dan praktik Islam dalam akuntansi dan pelaporan keuangan.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia sangat pesat, khususnya di bidang perbankan, asuransi, dan pasar modal. Ada beberapa elemen kunci akuntansi dan keuangan Islam di Indonesia: yang pertama mengacu pada praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip dan standar Islam. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan serangkaian standar akuntansi syariah yang dikenal dengan PSAK Syariah yang meliputi PSAK 59, PSAK 101, PSAK 102, PSAK 103, PSAK 104, PSAK 105, PSAK 106, PSAK 107, PSAK 108, PSAK 109, dan PSAK 110. Yang ke dua mengacu pada lembaga keuangan Islam, seperti bank Islam, perusahaan asuransi, dan pasar modal, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Yang ke tiga mengacu pada prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur keuangan Islam, antara lain larangan bunga (riba), spekulasi (gharar), dan ketidakpastian (maysir).

Yang ke empat mengacu pada standar akuntansi yang digunakan dalam akuntansi Islam, yang didasarkan pada prinsip dan praktik Islam. yang ke lima mengacu pada hukum komersial Islam, yang mengatur transaksi bisnis di bidang keuangan Islam. yang ke enam mengacu pada sistem informasi yang digunakan dalam akuntansi dan keuangan Islam, yang dirancang untuk memberikan informasi keuangan yang akurat dan andal kepada pemangku kepentingan. Yang ke tujuh mengacu pada Penerapan akuntansi dan keuangan syariah di Indonesia bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan memungkinkan mereka mengambil keputusan yang tepat terkait dengan aktivitas keuangan syariah. Penggunaan praktik dan prinsip akuntansi standar memastikan bahwa informasi keuangan akurat, andal, dan konsisten di berbagai lembaga keuangan Islam.

Tabel 1. Bobot Panjang Bagian Badan Artikel

No.	Nama Bagian	Panjang dalam Persen	Keterangan
1.	Pendahuluan	20	Maksimum (termasuk judul dan abstrak)
2.	Metode Penelitian	10	Untuk penelitian kuantitatif dapat sampai 15%.
3.	Hasil dan Pembahasan	60	Minimum
5.	Kesimpulan dan Daftar Pustaka	10	Kurang lebih

Sumber: Tabel 1.1

Discussion

Akuntansi Syariah

Akuntansi Syariah pertama kali muncul di Indonesia adalah pada tahun 1991 bersamaan dengan berdirinya bank yang pertama kali menggunakan asas syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). (Yuanda, 2022). Akuntansi syariah adalah transformasi akuntansi modern menjadi bentuk yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan, dimana tujuan utama penerapan akuntansi syariah adalah menciptakan peradaban bisnis yang mengedepankan pandangan yang humanis, emansipatoris, transcendental dan teologis (Idil Akbar & Endang Wulandari, 2023).

Akuntansi sebagai salah satu bahasa bisnis (*accounting is language of business*) berkembang salah satunya karena tumbuh dan berkembangnya bisnis. Akuntansi dikenal oleh masyarakat umum adalah pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan. (Alim, 2011). Akuntansi syariah merupakan sub-sistem dari sistem ekonomi dan keuangan Islam, digunakan sebagai instrumen pendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam ranah akuntansi. Fungsi utama akuntansi syariah adalah sebagai alat manajemen yang menyediakan informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi. Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia sejalan dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, khususnya bank syariah.

Filosofi yang berbeda dari akuntansi adalah akuntansi mengikuti bisnis. Dalam situasi ini, kemajuan akuntansi adalah tanggapan dan penilaian terhadap kemajuan usaha. Dalam situasi ini, kemajuan akuntansi mengikuti dan terpengaruh oleh perubahan lingkungan (bisnis). Bidang akuntansi semakin luas mencakup akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen serta akuntansi sosial, akuntansi sumber daya manusia, dan akuntansi keperilakuan. Akuntansi sosial merujuk pada cara perusahaan memproses akuntabilitas mereka terhadap tanggung jawab sosial. Sementara itu, akuntansi sumber daya manusia merujuk pada cara perusahaan memandang sumber daya manusia tidak hanya sebagai biaya, tetapi juga sebagai aset. Sedangkan akuntansi perilakuannya mengkaji ke-efektifitasnya dalam perilaku sistem akuntansi dan sebaliknya pengaruh sistem akuntansi (keuangan dan manajemen) terhadap perilaku.

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Akuntansi syariah

juga mengedepankan aspek keagamaan dalam setiap pengambilan keputusan, bukan hanya demi kepentingan keuntungan individu atau organisasi. Teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menjelaskan praktik akuntansi yang sudah berjalan serta landasan dalam pengembangan akuntansi syariah pada masa akan datang. Teori akuntansi syariah juga digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan teori akuntansi syariah baru (Alim, 2011).

Penerapan akuntansi syariah di LKS di Indonesia didukung secara intensif oleh tiga lembaga, yaitu Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN_MUI), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penerapan akuntansi syariah di LKS di Indonesia ditandai dengan masuknya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan kemunculan pernyataan standar akuntansi syariah (PSAKS) terakhir yang diterbitkan oleh IAI pada tahun 2016. Akuntan syariah diharapkan memiliki perilaku lebih baik dibandingkan akuntan konvensional karena mengedepankan aspek keagamaan dalam setiap pengambilan keputusan. Peran akuntan syariah sangat besar dalam melakukan pengembangan ilmu akuntansi syariah dan mengawal akuntansi yang berbasis syariah Islam dalam tataran implementasinya.

Akuntansi syariah sangat penting dalam LKS karena menyangkut masalah ekonomi, politik, dan juga masalah akuntansi. Akuntansi syariah juga membantu LKS untuk menyesuaikan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam masyarakat. Selain itu, akuntansi syariah juga dapat merespon tantangan zaman modern karena sesuai dengan peraturan yang diajarkan serta sesuai dengan kepercayaan umat Muslim yang merupakan mayoritas masyarakat di Indonesia.

Akuntansi syariah di lembaga keuangan syariah di Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam pelaporan keuangan. Praktik-praktik yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir, dihindari dalam praktik akuntansi syariah.

Standar Akuntansi

Standar Akuntansi Syariah (SAS) merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik lembaga syariah maupun lembaga non-syariah. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS) menjadi dasar pengembangan praktik akuntansi syariah di Indonesia. SAS berbasis pada konsep-konsep akuntansi umum yang telah disesuaikan dengan prinsip-

prinsip syariah. Hal yang diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah adalah transaksi-transaksi syariah yang berlaku untuk para pihak yang melakukan transaksi tersebut (Wulandari, t.t.).

Penyusun standar akuntansi keuangan syariah adalah Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pengembangan SAS dilakukan dengan mengikuti model SAK umum namun berbasis syariah dengan mengacu kepada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). SAS terdiri dari PSAK 100 sampai dengan PSAK 106 yang mencakup kerangka konseptual; penyajian laporan keuangan syariah; akuntansi murabahah; musyarakah; mudharabah; salam; istishna.

Tujuan dari SAS adalah untuk memberikan panduan bagi entitas yang melakukan transaksi syariah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. SAS juga bertujuan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Penerapan SAS di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia sangat penting untuk memastikan bahwa Lembaga Keuangan Syariah tersebut menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi keuangannya. Penerapan SAS juga membantu Lembaga Keuangan Syariah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan memperkuat citra positif Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia (Sitorus & Siregar, 2022).

Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pentingnya kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip syariah tersebut meliputi tanggung jawab, keadilan, kebenaran, ketakwaan, dan kejujuran.

Prinsip Syariah adalah hal-hal mendasar yang diyakini kebenarannya dan menjadi pokok dasar dalam berpikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip-prinsip syariah tersebut membedakan akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional, yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an, hadist dan fiqih (qiyas, ijtimah, ijma). Prinsip-prinsip syariah yang harus diperhatikan dalam praktik akuntansi syariah meliputi tanggung jawab, keadilan, kebenaran, ketakwaan, dan kejujuran. Prinsip-prinsip syariah juga menjadi dasar pengembangan praktik akuntansi syariah di Indonesia. Selain itu, prinsip-prinsip syariah juga menjadi dasar dalam pengembangan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS) yang berbasis pada konsep-konsep akuntansi umum yang telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Muamalah

Muamalah adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada perjanjian komersial atau keuangan. Muamalah dalam akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengacu pada kegiatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang terkait. Bagian akuntansi berbasis syariah melibatkan berbagai macam transaksi keuangan yang meliputi akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, dan sebagainya. Penerapan prinsip muamalah dalam akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia amatlah penting guna memastikan bahwa setiap urusan keuangannya dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Penerapan muamalah juga membantu Lembaga Keuangan Syariah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan meningkatkan reputasi positif Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia.

Ada juga dalam Muamalah yang haram yaitu transaksi yang dilarang oleh syariat Islam. Berikut adalah pembahasan mengenai muamalah yang haram seperti : Riba: Riba merupakan transaksi yang dilarang dalam agama Islam. Riba terjadi ketika seseorang memberikan pinjaman uang dengan tambahan bunga atau ketika seseorang meminjam uang dengan persyaratan pembayaran bunga. Dalam bidang akuntansi syariah, riba tidak diizinkan dan harus dihindari dalam mencatat laporan keuangan.

Gharar: Gharar dilarang dalam Islam karena mengandung elemen ketidakpastian dan spekulasi yang berlebihan, membuatnya menjadi muamalah yang tidak diperbolehkan. Dalam bidang akuntansi syariah, transaksi yang menghadirkan aspek gharar tidak diperbolehkan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan.

Maysir: Maysir diharamkan dalam Islam karena mengandung unsur perjudian. Dalam bidang akuntansi syariah, pencatatan transaksi yang melibatkan unsur maysir di dalam laporan keuangan tidak diizinkan.

Maisir: Maisir dilarang dalam Islam karena melibatkan keadilan yang tidak adil dan penipuan. Dalam bidang akuntansi syariah, segala transaksi yang melibatkan unsur perjudian tidak dapat diungkapkan dalam dokumen keuangan.

Hibah: Hibah adalah pemberian hadiah atau sumbangan tanpa mengharapkan imbalan atau balas jasa. Dalam bidang akuntansi syariah, hibah dapat dimasukkan dalam catatan keuangan.

Dalam kesimpulannya, muamalah yang haram dalam Islam seperti riba, gharar, maysir, dan maisir tidak boleh dicatat dalam laporan keuangan dalam akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Sedangkan, hibah dapat dicatat dalam

laporan keuangan. Oleh karena itu, Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia harus memperhatikan muamalah yang haram dalam Islam dalam melakukan transaksi keuangannya dan menyusun laporan keuangannya.

Akuntansi Berdasarkan PSAK 59

PSAK No. 59 tentang Akuntansi Bank Syariah diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2003 sebagai berikut (NOH. ENDRY DZUL FIKRI, 2003):

1. PSAK No. 59 menjadi dasar pengembangan praktik akuntansi syariah di Indonesia.
2. PSAK No. 59 menjadi pedoman dasar akuntansi keuangan syariah bagi perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah lainnya.
3. PSAK No. 59 membahas tentang akuntansi perbankan syariah, yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan yang dilakukan oleh bank syariah.
4. PSAK No. 59 juga membahas tentang pengakuan dan pengukuran bagi produk-produk perbankan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.
5. PSAK No. 59 juga mengatur tentang pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bank syariah, seperti informasi tentang pembiayaan, investasi, dan pendapatan.

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa PSAK No. 59 tentang Akuntansi Bank Syariah diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2003 dan menjadi dasar pengembangan praktik akuntansi syariah di Indonesia. PSAK No. 59 membahas tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi keuangan yang dilakukan oleh bank syariah, serta pengakuan dan pengukuran bagi produk-produk perbankan syariah. PSAK No. 59 juga mengatur tentang pengungkapan informasi dalam laporan keuangan bank syariah.

Sistem Informasi Akuntansi Syariah

Akuntansi bisa dianggap sebagai sebuah sistem yang mengelola input berupa data operasional dan data keuangan untuk menghasilkan output berupa informasi akuntansi yang diperlukan oleh pengguna. Karena itu, seorang manajer akan memerlukan keahlian akuntansi untuk mengelola bisnisnya. Akuntansi manajemen bisa dipahami dari dua perspektif, yaitu sebagai salah satu jenis akuntansi dan sebagai suatu bentuk informasi. Di sini kita akan membicarakan tentang akuntansi manajemen sebagai jenis informasi (Ilyas, 2020). Di samping itu, akuntansi juga dapat dianggap sebagai bahasa bisnis. Sebagai sebuah disiplin, akuntansi adalah alat bagi manajer untuk berpikir dalam

bisnis dan menyampaikan ide-ide bisnis kepada bawahan, atasan, manajer lain, serta pihak eksternal. Itulah sebabnya informasi menjadi hal yang penting dalam pengambilan keputusan.

Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan (lembaga, perusahaan dan lembaga lainnya). Aktivitas-aktivitas ini berhubungan dengan produksi, pertukaran barang dan jasa-jasa, dan pengelolaan dana-dana. Bagi perusahaan yang bertujuan memperoleh keuntungan akuntansi merupakan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau tidak, atau sebaliknya menderita kerugian, sebagai hasil dan transaksi-transaksi yang dilakukan. Akuntansi sebagai alat pembantu manajemen (tool of management), dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Suwikno 2010, 2).

Akuntansi adalah salah satu jenis informasi yang diperlukan oleh manajemen. Oleh karena itu, manajer sebaiknya memahami tentang akuntansi. Manajer yang tidak menguasai akuntansi sebagai bahasa bisnis akan kesulitan dalam berpikir secara bisnis karena mereka tidak memiliki alat pemikiran yang diperlukan. Seorang manajer tingkat atas yang tidak memahami peran akuntansi dalam mempengaruhi perilaku para manajer di bawahnya dalam mencapai tujuan perusahaan (Yuanda, 2022).

Sistem informasi akuntansi syariah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi syariah juga dapat membantu dalam menghindari transaksi yang dilarang dalam Islam. Pelatihan karyawan di lembaga keuangan syariah di Indonesia penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman karyawan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi syariah. Pelatihan karyawan juga dapat membantu dalam menghindari kesalahan dalam praktik akuntansi syariah.

CONCLUSION

Dari pembahasan di atas penulis dapat memberi kesimpulan Akuntansi syariah adalah bagian dari sistem ekonomi dan keuangan Islam yang berfungsi sebagai alat untuk menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam transaksi keuangan. Prinsip-prinsip syariah harus digunakan dalam setiap transaksi keuangan di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, seperti akad mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, dan sejenisnya. Standar Akuntansi Syariah (SAS) adalah pedoman resmi dalam mengatur

akuntansi keuangan syariah, yang berlaku bagi entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun lembaga non-syariah.

Muamalah dalam akuntansi syariah di Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia mengacu pada pelaksanaan kegiatan keuangan yang sesuai dengan ajaran prinsip-prinsip syariah Islam. Pentingnya sistem informasi terkait dengan standar akuntansi yang sesuai dengan lembaga keuangan syariah adalah untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang dilakukan mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam. Peran akuntan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan akuntansi syariah dan memastikan implementasi akuntansi berbasis syariah Islam berjalan dengan baik.

REFERENCES

- Abdullah, R. (2017). PERANAN PEMBIYAAAN MURABAHAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA PT BANK MUAMALAT. *Al-Urban*, 1(1), 52-67.
- Abdullah, R. (2021). EDUKASI LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL SYARIAH PADA PENGURUS BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN KOLESE KOTA BAUBAU. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 323-328
- Alim, M. N. (2011). AKUNTANSI SYARIAH ESENSI, KONSEPSI, EPISTIMOLOGI, DAN METODOLOGI.
- Harahap, S. S. (1997). AKUNTANSI ISLAM. 6(2).
- Idil Akbar & Endang Wulandari. (2023). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH BERDASARKAN PSAK 102 PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI PT. BANK SYARIAH INDONESIA. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 651–659. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.181>
- Ilyas, R. (2020). AKUNTANSI SYARIAH SEBAGAI SISTEM INFORMASI. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>

- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). HUKUM EKONOMI SYARIAH ATAS BUNGA BANK. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1125>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1130>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PADA PERUSAHAAN JASA (IJARAH). *JAR : Journal Of International Accounting Research*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jiar.v1i02.1129>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). AKUNTANSI SYARIAH PERUSAHAAN DAGANG (MURABAHAH). *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1132>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). KONSEP MARGIN, UJRAH DAN BAGI HASIL DALAM EKONOMI SYARIAH. *JITAA : Journal Of International Taxation, Accounting And Auditing*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jitaa.v1i02.1131>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2023). PRESPEKTIF MAQASHID SYARIAH : PERAN EKONOMI HIJAU DAN BIRU DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 2(01), 1–21. <https://doi.org/10.62668/jisef.v2i01.1128>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02). <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Noh. Endry dzul fikri, 049916491. (2003). PENERAPAN PSAK NO. 59 TENTANG AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH DAJAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT BANK SYARIAH “X” [Skripsi, UNIVERSITAS AIRLANGGA]. <http://lib.unair.ac.id>
- Pratiwi, E. T., & Abdullah, R. (2019). WHISTLEBLOWING SYSTEMS AS AN INITIAL EFFORT TO PREVENTION AND DETECTION OF FRAUD. In 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018) (pp. 22-26). Atlantis Press.
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Abdullah, R., & Muhammad, R. (2019). IMPACT OF CRIMINAL ACT OF TERRORISM ON ECONOMY. In IOP Conference

Series: Earth and Environmental Science (Vol. 235, No. 1, p. 012066). IOP Publishing.

- Sitorus, A. P., & Siregar, S. S. (2022). PENGEMBANGAN PENERAPAN PRAKTEK DAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 806. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4288>
- Sukardi. (2013). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN KOMPETENSI DAN PRAKTIKNYA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Wulandari, R. (t.t.). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BAITUL MAAL WA TAMWIL DI PONTIANAK*.
- Yuanda, L. (2022). PERAN AKUNTANSI SYARIAH DALAM MENDORONGKEMAJUAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. 6(2).